

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terminal sebagai bagian penting dalam sistem transportasi berperan tidak hanya sebagai lokasi perpindahan penumpang dan kendaraan, tetapi juga sebagai pusat pengelolaan kegiatan operasional, pengawasan, serta penyediaan layanan bagi masyarakat. Transportasi menjadi suatu yang utama dalam pembangunan yang berperan besar dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya suatu wilayah. Transportasi adalah kegiatan memindahkan manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lain untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendukung pembangunan nasional.

Transportasi memiliki nilai strategis karena menjadi penghubung antarsektor dan wilayah, menciptakan nilai tambah lokasi dan waktu, serta mendorong peningkatan produktivitas masyarakat. Dapat dimaknai sebagai suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perpindahan, pergerakan, pengangkutan, serta pengalihan, yang dalam pelaksanaannya memerlukan sarana pendukung agar proses tersebut dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam kehidupan masyarakat perkotaan, transportasi publik berperan penting sebagai sarana mobilitas utama yang berfungsi mengurangi kemacetan, menekan polusi udara, dan meningkatkan efisiensi waktu tempuh. Kota besar seperti Jakarta menghadapi tantangan serius berupa kepadatan lalu lintas dan tingginya ketergantungan terhadap kendaraan pribadi. Oleh karena itu, keberadaan transportasi umum seperti Transjakarta, MRT, KRL, dan LRT menjadi solusi utama dalam menciptakan sistem mobilitas yang berkelanjutan. Sistem transportasi publik yang terintegrasi merupakan elemen penting dalam menciptakan kota hijau yang efisien, ramah lingkungan, dan mendukung pemerataan akses masyarakat terhadap layanan publik.

Beberapa tahun terakhir, volume pengguna Transjakarta menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta

mencatat bahwa pada April 2025, jumlah penumpang Transjakarta mencapai 29.757.421 orang. Kenaikan ini menggambarkan meningkatnya kepercayaan dan ketergantungan masyarakat terhadap layanan transportasi publik sebagai alternatif utama mobilitas harian. Namun, lonjakan permintaan tersebut juga menimbulkan tantangan baru berupa peningkatan beban operasional, kapasitas armada, dan keterbatasan ruang di terminal utama seperti Terminal Blok M yang menjadi simpul penting dalam jaringan Transjakarta dan Transjabodetabek.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupaya mengoptimalkan layanan transportasi publik melalui kebijakan integrasi moda dan revitalisasi terminal. Salah satu kebijakan strategis tersebut adalah penataan kembali terminal-terminal utama agar mampu menampung pertumbuhan volume penumpang dan meningkatkan kualitas pelayanan. Kebijakan ini mencakup pengembangan fasilitas terminal, pengaturan arus kendaraan, hingga pengelolaan penumpang berbasis teknologi digital. Namun, efektivitas kebijakan tersebut perlu terus dievaluasi karena masih terdapat fenomena kepadatan penumpang di beberapa titik utama yang menghambat kelancaran layanan.

Terminal Blok M merupakan salah satu terminal tipe B yang memiliki peran strategis dalam sistem transportasi di Jakarta. Terminal ini terletak di kawasan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dan berfungsi sebagai pusat integrasi berbagai moda transportasi, seperti Transjakarta, bus antarkota, MRT, serta layanan Transjabodetabek. Hidayat dan Susanto (2021) menyebutkan bahwa Terminal Blok M menjadi salah satu simpul mobilitas terbesar di Jakarta dengan intensitas pergerakan penumpang yang tinggi setiap harinya. Selain berfungsi sebagai pusat transit, terminal ini juga berperan sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat di wilayah Jabodetabek. Besarnya peran tersebut menuntut pengelolaan terminal yang efektif agar mampu mengakomodasi peningkatan kebutuhan mobilitas masyarakat secara berkelanjutan.

**Gambar 1.1: 6 Jalur Terminal Blok M**



(Sumber: inilah.com, 2023)

Memiliki enam jalur utama yang digunakan untuk mengatur pergerakan bus berdasarkan jenis layanan dan tujuan. Jalur 1 hingga 3 melayani rute Transjakarta dalam kota, jalur 4 difungsikan untuk layanan bus premium, sedangkan Jalur 5 digunakan khusus untuk layanan Transjabodetabek yang menghubungkan Jakarta dengan kawasan penyangga. Keberadaan Jalur 5 menjadi perhatian tersendiri karena memiliki karakteristik layanan lintas wilayah dengan tingkat permintaan yang terus meningkat.

Layanan pada Jalur 5 mencakup beberapa tujuan utama, seperti Alam Sutera, PIK 2, Ancol, dan Bogor, yang merupakan kawasan dengan aktivitas komuter tinggi menuju Jakarta Selatan. Kehadiran jalur ini diharapkan mampu meningkatkan konektivitas antarwilayah, mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi, serta mendukung kebijakan integrasi transportasi Jabodetabek. Namun, sejak awal pengoperasiannya, rute Transjabodetabek Jalur 5 justru menghadapi tantangan operasional berupa lonjakan jumlah penumpang yang signifikan, terutama pada jam-

jam sibuk. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kepadatan di area keberangkatan Terminal Blok M, khususnya pada Jalur 5.

Meningkatnya jumlah pengguna pada Jalur 5 menunjukkan bahwa kebijakan perluasan layanan Transjabodetabek berhasil menarik minat masyarakat untuk beralih ke transportasi umum. Akan tetapi, peningkatan permintaan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan infrastruktur terminal, pengaturan operasional, serta kapasitas pelayanan yang memadai. Berdasarkan pengamatan di lapangan, penumpukan penumpang di area keberangkatan Jalur 5 Terminal Blok M kerap terjadi, terutama pada periode padat aktivitas seperti pagi hari dan menjelang sore.

Kondisi tersebut diperkuat oleh laporan media. Detik News (2025) melaporkan bahwa antrean penumpang pada rute Blok M–Alam Sutera sering kali mengular hingga ke area tangga basement terminal. Hal serupa juga disampaikan oleh Antara News (2025) yang menyebutkan bahwa jumlah penumpang rute Transjabodetabek dari Terminal Blok M menuju wilayah penyangga telah melampaui target harian sejak awal pengoperasiannya. Fakta ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara peningkatan permintaan layanan dengan kemampuan pengelolaan terminal dalam mengatur ruang tunggu, jadwal keberangkatan, serta mekanisme antrean penumpang secara efektif.

Seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan Transjabodetabek yang berangkat dari Terminal Blok M, jumlah armada bus yang beroperasi pada Jalur 5 juga mengalami penambahan. Selain itu, hadirnya rute baru, yaitu 1W (Blok M–Ancol), semakin memperkuat peran Terminal Blok M sebagai simpul utama mobilitas antarwilayah di kawasan Jabodetabek. Namun demikian, peningkatan jumlah layanan dan armada tersebut perlu diimbangi dengan pengelolaan terminal yang adaptif dan terintegrasi agar tidak menimbulkan permasalahan baru dalam operasional dan pelayanan kepada pengguna jasa.

**Tabel 1.1 Data Penumpang Juni 2025**

No	Rute P11	Jumlah Penumpang
1.	16 Juni 2025	4.795
2.	17 Juni 2025	5.003
3.	18 Juni 2025	4.427
4.	<b>Akhir Juni 2025</b>	<b>6.200</b>

Rute P11 menunjukkan jumlah penumpang yang relatif tinggi pada pertengahan Juni 2025, dengan kisaran 4.427 hingga 5.003 penumpang per hari. Pada akhir Juni 2025, jumlah tersebut meningkat menjadi 6.200 penumpang. Peningkatan ini menunjukkan adanya lonjakan permintaan pada rute tersebut yang berpotensi memengaruhi dinamika operasional di terminal.

No	Rute T31	Jumlah Penumpang
1.	16 Juni 2025	2.812
2.	17 Juni 2025	2.682
3.	18 Juni 2025	2.275
4.	<b>Akhir Juni 2025</b>	<b>5.800</b>

Pada rute T31, jumlah penumpang pada pertengahan Juni 2025 berada pada kisaran 2.275 hingga 2.812 penumpang. Namun, pada akhir Juni 2025 terjadi peningkatan signifikan menjadi 5.800 penumpang. Kenaikan ini tergolong cukup tajam dibandingkan periode sebelumnya, sehingga menunjukkan adanya perubahan tingkat kepadatan yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan layanan.

No	Rute S61	Jumlah Penumpang
1.	16 Juni 2025	3.296
2.	17 Juni 2025	3.202
3.	18 Juni 2025	3.153
4.	<b>Akhir Juni 2025</b>	<b>4.000</b>

Sementara itu, rute S61 menunjukkan jumlah penumpang yang relatif stabil pada pertengahan Juni 2025, dengan kisaran 3.153 hingga 3.296 penumpang. Pada akhir Juni 2025, jumlah tersebut meningkat menjadi 4.000 penumpang. Meskipun peningkatannya tidak sebesar rute lainnya, kondisi ini tetap mencerminkan adanya peningkatan jumlah pengguna.

No	Rute 1W	Jumlah Penumpang
1.	31 Juli 2025	700

Berbeda dengan rute Transjabodetabek lainnya yang telah lebih dahulu beroperasi, rute 1W (Ancol–Blok M) merupakan layanan yang baru diluncurkan pada bulan Juli 2025. Sejak awal pengoperasiannya hingga periode berikutnya, jumlah penumpang pada rute ini relatif tidak mengalami perubahan yang signifikan dan cenderung stabil.

Dari data yang diperoleh, beberapa rute utama Transjabodetabek Jalur 5 menunjukkan adanya peningkatan jumlah penumpang. Rute T31 (PIK 2–Blok M) mencatat jumlah penumpang sekitar 5.800 orang, sementara rute P11 (Blok M–Bogor) mencapai sekitar 6.200 penumpang. Adapun rute Alam Sutera–Blok M melayani kurang lebih 4.000 penumpang. Berbeda dengan rute-rute tersebut, rute Ancol–Blok M yang tergolong sebagai rute baru mencatat jumlah penumpang yang relatif lebih rendah, yaitu berkisar antara 600 hingga 700 penumpang per hari.

Selain peningkatan jumlah penumpang, data yang diperoleh dari petugas pramusapa juga menunjukkan adanya penyesuaian pada jumlah armada yang melayani setiap rute. Rute T31 (PIK 2–Blok M) dan P11 (Blok M–Bogor) masing-masing dioperasikan dengan sekitar 22 hingga 23 armada, rute Alam Sutera–Blok M dilayani oleh 22 armada, sedangkan rute Ancol–Blok M mengalami penambahan armada dari 13 menjadi 15 unit.

Efektivitas kebijakan tersebut perlu terus dijaga melalui proses evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan, khususnya terkait pengelolaan kapasitas armada, ketepatan jadwal operasional, serta pemenuhan fasilitas terminal. Namun demikian, efektivitas

kebijakan ini masih menghadapi beberapa hambatan, terutama saat terjadi lonjakan jumlah penumpang pada jam sibuk.

Kepadatan penumpang di Terminal Blok M bukan hanya berdampak pada kenyamanan pengguna, tetapi juga terhadap efisiensi operasional dan beban ekonomi penyelenggara transportasi. Permasalahan kepadatan harus dipandang sebagai isu multidimensi yang menyentuh aspek manajerial, ekonomi, dan sosial. Dalam upaya mengatasi hal tersebut, pemerintah telah menerapkan sejumlah kebijakan pengelolaan seperti pengaturan jalur keberangkatan, sistem tiket elektronik, serta penyediaan layar informasi digital di Terminal Blok M. Keberhasilan kebijakan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan di lapangan. Koordinasi antarinstansi yang belum optimal, keterbatasan fasilitas pendukung, serta lemahnya pengawasan operasional menyebabkan kebijakan yang telah diterapkan belum sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal. Akibatnya, masalah kepadatan dan keterlambatan masih menjadi keluhan utama para pengguna Transjabodetabek.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebijakan pengelolaan terminal dengan realitas di lapangan. Evaluasi terhadap efektivitas kebijakan menjadi hal penting agar dapat diketahui sejauh mana pengelolaan Terminal Blok M mampu mengatasi kepadatan penumpang, khususnya pada rute Transjabodetabek Jalur 5. Penelitian mengenai efektivitas ini juga penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi di lapangan serta mencari solusi yang dapat meningkatkan efisiensi pelayanan dan kenyamanan pengguna.

Terminal Blok M dipilih sebagai lokus penelitian karena menjadi titik operasional utama Transjabodetabek Jalur 5 yang mulai beroperasi pada tahun 2025 dan menunjukkan peningkatan jumlah penumpang yang signifikan sejak awal pengoperasiannya. Jalur ini melayani mobilitas lintas wilayah dari daerah penyangga menuju Jakarta Selatan, sehingga menghadirkan dinamika operasional yang lebih kompleks dibandingkan layanan dalam kota. Selain itu, kawasan Blok M telah berkembang sebagai area berbasis Transit Oriented Development (TOD) yang mengintegrasikan berbagai moda transportasi. Karakteristik tersebut menjadikan

Terminal Blok M relevan untuk dianalisis dalam perspektif efektivitas pengelolaan, karena menghadapi dinamika lonjakan penumpang lintas wilayah, kebutuhan koordinasi antaroperator, serta tuntutan penyesuaian operasional pada jam sibuk.

Permenhub Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan mengatur bahwa terminal merupakan simpul pelayanan transportasi yang harus dikelola secara optimal guna mendukung kelancaran mobilitas penumpang, keselamatan perjalanan, serta kenyamanan pengguna jasa. Pengelolaan terminal dalam peraturan tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan operasional, hingga pengawasan pelayanan agar tercipta keterpaduan sistem angkutan umum yang efektif.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Terminal Blok M Rute Transjabodetabek Jalur 5”**. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi sejauh mana kebijakan yang diterapkan telah berjalan efektif dalam mengatasi masalah atau kepadatan penumpang tentunya saat ada di jam sibuk atau hari-hari dimana sangat ramai.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan dua pertanyaan masalah utama sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan Terminal Blok M pada rute Transjabodetabek Jalur 5
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Terminal Blok M dalam mengantisipasi dan menangani kendala operasional, khususnya kepadatan penumpang pada rute Transjabodetabek Jalur 5. Penelitian ini berfokus pada penggambaran bentuk pengelolaan terminal yang telah diterapkan, termasuk upaya penataan layanan dan integrasi sistem transportasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan Terminal Blok M pada rute Transjabodetabek Jalur 5.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan kajian di bidang kebijakan publik dan manajemen transportasi, khususnya terkait efektivitas pengelolaan terminal dalam sistem transportasi perkotaan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai implementasi kebijakan transportasi di wilayah metropolitan seperti Jabodetabek, serta menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menganalisis isu-isu serupa, terutama dalam konteks integrasi antar moda, tata kelola terminal, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang hubungan antara kebijakan, efisiensi operasional, dan kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan transportasi umum.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Perhubungan DKI Jakarta dan pengelola Terminal Blok M, dalam mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan pengelolaan terminal agar lebih efektif dalam mengatasi kepadatan penumpang. Hasil rekomendasi dari penelitian ini dapat dijadikan acuan atau dasar pertimbangan dalam perencanaan pengembangan fasilitas terminal, peningkatan koordinasi antaroperator, serta penguatan sistem integrasi transportasi publik di kawasan Jabodetabek. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata bagi para praktisi transportasi, operator bus, maupun pihak swasta tentang pentingnya efisiensi dan pelayanan berkualitas dalam menjaga minat masyarakat terhadap penggunaan transportasi umum.

## **1.5 Batasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembahasan efektivitas pengelolaan Terminal Blok M dengan fokus khusus pada rute Transjabodetabek Jalur 5. Penelitian ini mengkaji pengelolaan terminal yang berkaitan dengan pengaturan arus penumpang,

koordinasi antaroperator, serta penyediaan fasilitas pelayanan di dalam area Terminal Blok M yang berpengaruh dengan tingkat kepadatan dan kenyamanan pengguna. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis operasional di luar kewenangan pengelola terminal, seperti manajemen armada bus di lapangan, pengaturan jadwal operasional oleh operator, maupun kebijakan transportasi di wilayah penyangga. Dengan adanya pembatasan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh analisis yang lebih terfokus dan mendalam mengenai efektivitas pengelolaan Terminal Blok M dalam menghadapi permasalahan kepadatan penumpang pada rute Transjabodetabek Jalur 5.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan susunan atau kerangka penulisan yang disusun secara terstruktur untuk mempermudah pembaca memahami alur berpikir, arah pembahasan, serta keterkaitan antarbagian dalam penelitian. Sistematika ini berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan karya ilmiah agar setiap bab tersusun secara logis, runtut, dan saling mendukung antara satu dengan lainnya. Dalam penelitian berjudul "*Efektivitas Pengelolaan Terminal Blok M Rute Transjabodetabek Jalur 5*", sistematika penulisan terdiri dari lima bab utama yang menjelaskan tahapan penelitian mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta penutup yang digunakan untuk menganalisis permasalahan.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya penelitian tentang efektivitas kebijakan pengelolaan Terminal Blok M dalam mengatasi kepadatan penumpang pada rute Transjabodetabek. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, batasan penelitian yang menegaskan ruang lingkup kajian, serta sistematika penulisan sebagai panduan bagi pembaca untuk memahami alur keseluruhan penelitian.

## **BAB II TINJAUAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka mencakup teori-teori tentang kebijakan publik, efektivitas kebijakan, manajemen transportasi, serta konsep pengelolaan terminal dalam sistem transportasi perkotaan. Selain itu, bab ini juga membahas hasil penelitian sebelumnya terkait integrasi transportasi dan pengelolaan kepadatan penumpang, yang digunakan sebagai dasar analisis untuk mengidentifikasi posisi dan kebaruan penelitian ini.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang pendekatan dan metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Di dalamnya dijabarkan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian (yakni di Terminal Blok M), cara pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, beserta metode analisis data yang diterapkan untuk menilai efektivitas kebijakan pengelolaan terminal terhadap kepadatan penumpang. Bab ini menjadi pedoman teknis dalam pelaksanaan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan serta analisis terhadap data yang dikumpulkan. Pembahasan difokuskan pada penilaian efektivitas kebijakan pengelolaan Terminal Blok M rute Transjabodetabek Jalur 5 dalam mengatasi kepadatan penumpang. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas kebijakan yang diterapkan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini menjadi bagian penutup yang berisi rangkuman hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak terkait dalam upaya peningkatan efektivitas kebijakan pengelolaan terminal dan pelayanan transportasi publik. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil pembahasan, sedangkan saran diarahkan pada perbaikan kebijakan dan peluang penelitian selanjutnya.

